

**RESPON PEROKOK AKTIF TENTANG PESAN BAHAYA
MEROKOK DALAM KEMASAN ROKOK YANG
DILAKUKAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
MAJAPAHIT MOJOKERTO FAKULTAS TEKNIK**

Dwiharini Puspitaningsih¹, Nur Rahmawati Febrianti A.P²

^{1,2}Program Sudi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

Most smokers do adolescents in which teens are aged 18-25 years where at that age as a productive age, giving photographs on cigarette packages is expected to make consumers think repeatedly before deciding to smoke. this study aimed to determine the Active Smoker Response About the Dangerous Message of Smoking in Cigarette Packaging Conducted on Students Collage. This study used a descriptive method, and purposive sampling technique with 28 respondents Students of the Faculty of Engineering Majapahit Islamic University Mojokerto, which are observed according to inclusion criteria, and respondent responses more deeply by observation used a respoon questionnaire, distributing questionnaires online used the Google Form which is done in one time only. The results of this studied is the affective response research are in the first place, which is means altought the respondent's knowledge about the dangerous of smoking message image on cigarette packs and the respondent's emotions towards the sentence and the message about the dangers of smoking is quite good, this is not a benchmark for respondent's to leave the smoking habit or reduce the habits of smoke.

Keywords: Student Collage, Smoker, Dangerous Message Packing.

A. PENDAHULUAN

Perilaku merokok dapat berasal dari mencoba yang kemudian kecanduan karena adanya bahan nikotin didalam rokok. Perokok kebanyakan di lakukan golongan remaja yang mana

remaja tersebut berusia 18-25 tahun dimana pada usia tersebut sebagai usia produktif di Indonesia 67%, maka kelompok usia produktif akan terpapar asap yang beresiko terjadi kanker paru-paru. Permasalahan tersebut jika tidak segera di atasi akan berdampak hilangnya generasi pada usia produktif yang mati sia-sia akibat kanker paru-paru. Permasalahan tersebut jika tidak segera diatasi akan bertambah hilangnya generasi pada usia produktif yang mati sia-sia akibat kanker.

Salah satu bentuk perlindungan terhadap kepentingan konsumen di beberapa Negara yang akhirnya merembet sampai ke Indonesia. Yaitu imbauan dalam iklan mengenai bahaya merokok yang juga terdapat pada bungkus-bungkus rokok yang berbunyi “Merokok dapat menyababkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin:”. Imbauan tersebut di latar belakangkan tingginya prosentase perokok pada masyarakat sehingga pemerintah berinisiatif melakukan pemberitahuan kepada para konsumen produk rokok. Fakta menunjukkan bahwa hingga kahir tahun 2009 indonesia masih menduduki peringkat ke 3 sebagai salah satu Negara pengkonsumsi perokok terbesar setelah cina dan india, seolah olah iklan yang banyak bermunculan di televise tidak bisa mengurangi jumlah perokok di Indonesia (departemen kesehatan RI) (Aditama Y.T. 2011)

Pada penelitian ini peneliti memilih Universitas Islam Majapahit Mojokerto di fakultas teknik karena Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penelliti di Universitas Islam Mojokerto didapatkan mayoritas mahasiswanya berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar adalah perokok aktif, selain itu faktor lingkungan atau pertemanan menjadi salah satu penyebab mahasiswa menjadi ketergantungan oleh rokok

Tujuan dari penelitian ini adalah respon perokok aktif tentang pesan bahaya merokok dalam kemasan rokok.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, hal ini dikarena peneliti ingin mengetahui respon responden lebih dalam dengan observasi menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 mahasiswa fakultas teknik universitas islam majapahit mojokerto. Penelitian dilaksanakan di universitas islam majapahit mojokerto fakultas teknik pada bulan februari-juli 2020. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Menggunakan kuesioner respon sebagai obeservasi terhadap respon mahasiswa. Yang akan diolah data secara manual untuk mengetahui frekuensi data. Data yang di dapat akan direpresentasikan dalam bentuk diskriptif

C. HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	frekuensi (f)	Persentase(%)
1	17 - 24 tahun	25	89,3
2	> 24 tahun	3	10,7
Total		28	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 17-24 tahun yaitu sebanyak 25 (89,3%) responden.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Semester.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Semester 4	7	25,0
2	Semester 6	7	25,0
3	Semester 8	14	50,0
Total		28	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hamper seluruh responden dari semester 8 yaitu sebanyak 14 (50 %) responden

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mulai Merokok

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mulai Merokok

No	Mulai Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SMP	13	46,4
2	SMA	7	25,0
3	Kuliah	8	28,6
Total		28	100

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa seetengah responden masing masing memulai kebiasaan merokok saat SMP dan yaitu sebanyak 13 (46,4%) responden.

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Perokok

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Perokok

No	Riwayat Keluarga Perokok	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Ada	21	75,0
2	Tidak Ada	7	25,0
Total		28	100

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat keluarga perokok yaitu sebanyak 21 (75,0%) responden

5. Analisis Skor dan mean Respon Mahasiswa Perokok Aktif

Tabel 5. Analisis Skor dan mean Respon Mahasiswa Perokok Aktif

Respon	Min	Max	Total Skor	Mean	Std. Deviation	Rank
kognitif	19.00	56.00	1057	37.7500	10,13839	3
afektif	23.00	68.00	1241	44.3214	10,21638	1
Konatif	25.00	55.00	1200	42.8571	6.82433	2

hasil analisis skor dan Mean Respon Mahasiswa perokok aktif terhadap pesan bahaya merokok menunjukkan hasil yang berbanding terbalik dari penelitian sebelumnya. Disini terdapat hasil bahwa ranking berdasarkan total dan mean setiap respon menunjukkan respon konatif berada di urutan pertama, respon afektif pada urutan ke dua, dan respon kognitif pada urutan ke tiga.

Sehingga dapat disimpulkan walaupun pengetahuan responden tentang gambar pesan bahaya merokok pada kemasan rokok dan emosi responden terhadap kalimat dan gambar pesan bahaya merokok cukup baik, tetapi hal tersebut tidak menjadi tolak ukur responden untuk meninggalkan kebiasaan merokok atau mengurangi kebiasaan merokok

D. PEMBAHASAN

Hasil Respon kognitif yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Pada hasil Analisis Skor Respon kognitif responden perokok aktif yang terdiri dari 15 pernyataan kognitif dengan total skor 1057 dan mean 37,75. menunjukkan nilai tertinggi dengan skor 81 pada pernyataan no 14 yaitu “Saya tidak setuju dengan pesan bahaya merokok yang dikeluarkan oleh pemerintah”. Kemudian nilai terendah dengan skor 53 pada

pernyataan no 11 yaitu “Benar bahwa merokok dekat anak kecil membahayakan bagi mereka (seperti yang tertera pada kemasan rokok)”

Respon Afektif yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. menurut hasil analisis skor respon Afektif responden perokok aktif yang terdiri dari 15 pernyataan yaitu nomor 16 sampai 30, 1 pernyataan negative dengan total skor 1241 dan mean 44,32, menunjukan nilai tertinggi dengan skor 93 pada pernyataan no 21 yaitu “Saya merasa terganggu dengan adanya gambar bahaya merokok pada kedua sisi kemasan rokok”. Kemudian nilai terendah dengan skor 66 pada pernyataan no 26 yaitu “Setelah mengetahui merokok dekat untuk kecil berbahaya saya merasa bersalah jika merokok dekat dengan anak kecil”

Respon Konatif respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. menurut hasil analisis skor Respon Konatif responden perokok aktif yang terdiri dari 15 pernyataan yaitu nomor 31 sampai 45, 5 pernyataan negatif dengan total skor 1200 dan mean 42,85, menunjukan nilai tertinggi dengan skor 91 pada pernyataan no 32 yaitu “Kalimat lugas (*to the point*) yang terletak pada kemasan rokok membuat saya berhenti merokok” . Kemudian nilai terendah dengan skor 60 pada pernyataan no 41 yaitu “Saya mengetahui merokok dekat anak kecil membahayakan bagi mereka, saya tidak lagi merokok dekat anak-anak”

Kemudian hasil Analisis skor respon dan mean berdasarkan urutan didapatkan pertama respon afektif dengan skor 1241 dan mean 44,32. Kemudian tingkat kedua respon Konatif dengan skor 1200 dan mean 42,85 Selanjutnya tingkat terakhir respon kognitif dengan skor 1057 dan mean 37,75. Yang artinya walaupun pengetahuan responden tentang gambar pesan bahaya merokok pada kemasan rokok dan emosi responden terhadap kalimat dan gambar pesan bahaya merokok cukup baik, tetapi hal tersebut tidak menjadi tolak ukur responden untuk

meninggalkan kebiasaan merokok atau mengurangi kebiasaan merokok.

Menurut Halim Danusantoso (1993) dalam bukunya Rokok dan Perokok menyatakan Perokok aktif yaitu mereka yang secara aktif membakar dan memnghisap rokok kemudian menghembuskan asapnya keluar sehingga terhisap oleh mereka yang tidak merokok. Salah satu faktor penyebab perilaku merokok menurut Sismanto (2015) yaitu Pengaruh Orang Tua. Seseorang cenderung memeliki hasrat merokok ketika mereka melihat kedua orang tua yang sering kali tidak harmonis, lalu perilaku merokok juga dapat disebabkan karena perilaku kasar dari orang tua yang berupa hukuman fisik, teori tersebut signifikan dengan hasil frekuensi data pada kategori riwayat keluarga perokok aktif yang didapatkan hamper keseluruhan responen atau sebanyak 49 (73,1%) mengatakan memiliki keluarga yang menjadi perokok aktif.

Sehingga menurut peneliti dapat di ambil kesimpulan bahwa selain respon yang ditunjukan oleh responen ada pengaruh keluarga atau orang tua sangat kuat terhadap anak laki lakinya meniru gaya hidup orang tuanya sebagai perokok aktif, ketika orang tua tidak berhenti melaukan gaya hidup sebagai perokok aktif maka begitu pula yang akan dilakukan anak, hal ini tentu berbahaya utuk keluraga lain yang ada dilingkungan rumah

Selain pengaruh orang tua, lingkungan atau pertemanan menjadi salah satu faktor juga dalam mempengaruhi seseorang menjadi perokok aktif. Seperti yang dikemukakan oleh Sismanto (2015) Setelah lingkungan keluarga, lingkungan selanjutnya yang berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang adalah lingkungan social, dalam hal ini terutama lingkungan pergaulan. Teori ini signifikan dengan hasil frekuensi data sejak kapan responen memiliki kebiasaan merokok, pada data tersebut menunjukan hasil 13 (46,4%) responen mengatakan memulai kebiasaan merokok sejak sekolah SMP. Yang artinya masing masing responen sadar dan mengetahui sejak kapan mereka memulai kebiasaan merokok. Peneliti melakukan wawancara

singkat kepada 7 responden yang memulai kebiasaan merokok saat kuliah, mereka mengatakan tidak ada riwayat keluarga yang perokok aktif tetapi mereka terbiasa dengan lingkungan dan tema yang merokok untuk mengatasi stress karena tugas atau hanya untuk mengisi waktu beristirahat, sehingga mereka merasakan keinginan untuk mencoba merokok dan kebiasaan tersebut terus sampai sekarang.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Oktavia (2016) dengan judul Respon Perokok Aktif Terhadap Pesan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok di Uin Syarif Hidayatullah, didapatkan hasil pesan bahaya merokok pada kemasan rokok dapat menambah pengetahuan responden, dapat membuat responden terganggu dan takut namun belum mampu membuat responden berhenti merokok.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian didapatkan Ada Respon Perokok Aktif Tentang Pesan Bahaya Merokok Dalam Kemasan Rokok Yang Dilakukan Pada Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Mojokerto Fakultas Teknik Tahun 2020, dan respon konatif menjadi respon terkuat. yang artinya. Sebagian besar responden merespon pesan bahaya merokok pada kemasan rokok melalui tindakan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. (2004). Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bimo Walgito. (1997). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Danusantoso, Halim. (1993). Rokok Dan Perokok. Jakarta : Arcan Efendi, Ferry & Makhfud. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan.Jakarta : Salemba Medika

- Jalaluddin Rakhmat. (2004). Psikologi Komunikasi , cet. ke 3, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joewana,S. (2003). *Gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan zat psikoaktif, and policy* Penerbit Nuku Kedokteran
- Nursalam, (2008).Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan:Jakarta: Salemba Medika
- Rahmat fajar. (2011). Bahaya merokok. Jakarta: Sarana Bangun Pustaka.
- RISKADES. 2013 Lap Nas 2013 ,2013 pp. 1-384. Badan penelitian pengembangan Kesehatan Tersedia dari <http://www.depkesgo.id/resources/dowload/genral/Hasil%20Ris kesdes%202013.pdf> , {di unduh 23 januari 2017).